

PENGARUH MEDIA MASSA TERHADAP CITRA PARTAI POLITIK

(Studi Pada Desa Budi Aji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji)



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

dalam Ilmu Ushuluddin



**Oleh
HERI SUPRIANA
NPM. 1331040102**

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

PENGARUH MEDIA MASSA TERHADAP CITRA PARTAI POLITIK

(Studi Pada Desa Budi Aji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji)

Pembimbing I : Dr. M. Sidi Ritaudin, M.Ag
Pembimbing II : Tin Amalia Fitri, M.Si

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh

Heri Supriana
NPM. 1331040102



Jurusan : Pemikiran Politik Islam

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M

ABSTRAK

PENGARUH MEDIA MASSA TERHADAP CITRA PARTAI POLITIK (Studi Pada Desa Budi Aji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji)

**Oleh
Heri Supriana**

Media adalah salah satu sumber informasi bagi masyarakat, karena masyarakat mengenal kehidupan politik melalui media, dimana media adalah salah satu sebagai sumber pengetahuan dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan juga politik. Bidang politik cukup banyak terpengaruh oleh teknologi yang berkembang dikarenakan komunikasi sangat penting dan diperlukan dalam politik sebagai salah satu bagian dari kegiatan politik itu sendiri. Seperti pemberitaan terkait politik yang sering menggunakan media massa yaitu Radio, Televisi dan lain-lain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah pemberitaan media massa berpengaruh terhadap citra partai politik pada masyarakat di Desa Budi Aji. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media massa terhadap citra partai politik di Desa Budi Aji. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan penelitian ini menggunakan rumus *corelasi producmoment* dengan menggunakan SPSS.16 *for windows*, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik angket atau kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh media massa terhadap citra partai politik, terbukti dengan hasil perhitungan diperoleh hasil $r_{xy} = 0,34$ dengan signifikan = 739 dengan ($P < 0,05$). signifikan atau ada pengaruh. Artinya terdapat pengaruh antara media massa dengan citra partai politik di Desa Budi Aji. Pengaruh yang diterbitkan melalui media massa dapat mengubah pemilih untuk mengikuti citra partai politik tersebut, dimana media adalah sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pemikiran masyarakat Desa Budi Aji. Masyarakat seharusnya dalam menerima setiap informasi dari media apapun harus memperhatikan setiap informasi yang dipublikasikan oleh media massa, dan jangan mudah terpengaruh dan mengikuti berita-berita yang belum jelas kebenaran

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (QS.Al-Hujurat:6)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, Saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, ayahanda Romli Kuswara dan ibu Ida Laila yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan dan yang tiada henti-hentinya mendokanku dan menuntun langkahku hingga tercapainya cita-citaku.
2. Adikku Khoirul Anwar, dan Muhamad Niza Muddin yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat dan do'a yang tulus kepadaku.
3. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama angkatan 2013 khususnya jurusan Pemikiran Politik Islam angkatan 2013 kelas B.
4. Teman-teman kos yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
5. Teman-teman KKN Desa Purworejo terimakasih atas dukungan yang diberikan selama ini.



RIWAYAT HIDUP

Nama Heri Supriana, di lahirkan di Bumi Depasena Jayat, tepatnya pada tanggal 29 April 1993 putra ke 1 dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Romli Kuswara dan Ibu Ida Laila Penulis memulai pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri 01 Budi Aji lulus pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama tepat nya di MTS Negeri 1 Simpang Pematang selesai pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan tepat nya SMK Patriot Bangsa di Simpang Pematang lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Pemikiran Politik Islam



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, ummatnya yang taat pada ajaran agama-Nya.

Selesainya penulisan skripsi ini adalah berkat dari pertolongan Allah swt, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang menjadi jalan penulis untuk dapat mengatasi berbagai hambatan dan kesulitan. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H.Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Nadirsyah Hawari, MA, selaku Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam.
4. Drs. Muhammad Nursalim Malay, M.Si, selaku Pembimbing I dan Tin Amalia Fitri, M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
6. Orang Tuanku, Adikku dan semua keluarga yang selalu berdo'a dengan tulus dan memberiku motivasi untuk keberhasilanku.
7. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama angkatan 2013 khususnya jurusan Pemikiran Politik Islam angkatan 2013

kelas B dan teman-teman KKN Desa Margosari terimakasih atas kebersamaannya dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.

8. Teman-teman kos yang selalu memberikan motivasi, dan selalu membangun kebersamaan senang maupun susah.
9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, khususnya Jurusan Pemikiran Politik Islam.

Hanya Allah yang dapat membalas jasa dan kebaikan mereka akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memotivasi, membimbing, dan membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini, semoga mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 08 oktober 2017



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7



BAB II LANDASAN TEORI

1. Media Massa	8
a. Pengertian Media Massa.....	8
b. Karakteristik Media Massa.....	9
c. Fungsi Media Massa.....	11
2. Media dan Masyarakat.....	13
3. Terpapar Media.....	15
A. Citra Partai Politik	17
1. Partai Politik.....	17
2. Fungsi Partai Politik	20
B. Citra Partai Politik dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi	25

C. Hubungan Media Dengan Politik	31
D. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Peneliian	34
B. Definisi Oprasional Variabel.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Metode pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	44
B. Pelaksanaan Penelitian.....	47
C. Hasil Penelitian	49
D. Pembahasan Hasil Penelitian	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Populasi dan Sampel
Tabel 2	: Nama-nama Kepala Desa Budi Aji
Tabel 3	: Nama-nama RW
Tabel 4	: Jumlah Penduduk Desa
Tabel 5	: Data Penduduk Menurut Pendidikan
Tabel 6	: Uji Validitas Skala Media Massa
Tabel 7	: Uji Validitas Skala Cita Partai
Tabel 8	: Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel 9	: Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan
Tabel 10	: Hasil Uji Normalitas
Tabel 11	: Hasil Uji Linieritas
Tabel 12	: Hasil Uji Hipotesis



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A : Kuesioner Penelitian
- Lampiran B : Tabel Uji Validitas dan Total Skor Item Variabel Media Massa dan Citra Partai Politik
- Lampiran C : Uji Scale Variabel Media Massa
- Lampiran D : Uji Scale Variabel Citra Partai Politik
- Lampiran E : Uji Normalitas
- Lampiran F : Uji Linieritas
- Lampiran G : Uji Corelations
- Lampiran H : SK Pembimbing Penyusunan Skripsi
- Lampiran I : SK Perpanjangan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari kesalah pahaman penafsiran terhadap judul peneliti yang akan dilakukan, berikut ini akan di jelaskan makna setiap kata dalam judul. Skripsi ini dengan judul “ *Pengaruh Media Massa Terhadap Citra Partai Politik (Studi Pada Desa Budi Aji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji)*”

Pengaruh Media Massa adalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa seperti surat kabar, film, radio, TV. Pengaruh media juga diartikan sebagai dampak dari kehadiran sosial yang dimiliki media, yang menyebabkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku manusia, akibat terpaan media. Semakin berkembangnya teknologi media massa dalam menyampaikan informasi dan hiburan, maka manusia tak akan pernah bisa lepas dari pengaruh media massa tersebut. Setiap hari, otak manusia selalu dipenuhi oleh informasi yang disampaikan.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia citra adalah pemahaman kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan. Citra adalah tujuan pokok bagi suatu organisasi atau perusahaan. Pengertian citra itu sendiri abstrak atau intangible, tetapi wujudnya dapat dirasakan dari penilaian, baik semacam tanda respek dan rasa hormat dari publik sekelilingnya atau masyarakat luas terhadap organisasi atau perusahaan tersebut dilihat sebagai sebuah badan usaha

¹ Sr. Maria Assumpta Rumanti. *Dasar-Dasar Public Relations Teori & Praktik* (Jakarta: Grasindo. 2005), h. 118

yang dipercaya, professional, dan dapat diandalkan dalam pembentukan pelayanan yang baik.

Secara umum Partai Politik adalah suatu kelompok teroganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konsitusional.²

Citra partai politik adalah kesan partai politik dimata masyarakat atau publik baik berupa opini positif ataupun negatif tentang partai politik.

Penegasan judul di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang pengaruh media massa terhadap citra partai politik, ketika pesan berupa berita-berita dari media massa berupa TV, Radio, Berita Online telah tersampaikan dan memberikan terpaan media massa apakah ada pengaruh media massa terhadap citra partai politik mengenai pemberitaan-pembritaan yang disampaikan oleh media massa.



B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Obyektif Ilmiah

Penulis tertarik dengan permasalahan ini karena hubungan antara media dengan politisi atau pemerintah sudah berjalan sekian lama, dan hubungan itu bisa dikatakan tidak bisa dipisahkan antara keduanya, bukan saja wartawan membutuhkan politisi atau pejabat pemerintah sebagai sumber informasi, tetapi juga para politisi maupun pejabat pemerintah memerlukan

² Mariam Budiarjo, *Dasar-dasar ilmu politik*, (Jakarta: Jakarta 2017), h. 404

media untuk menyampaikan pikiran-pikirannya maupun kebijakan yang mereka ambil untuk kepentingan orang banyak. Dengan demikian masyarakat harus berhati-hati dalam melihat berita politik, sebab akan terpengaruh masyarakat terkait berita-berita yang di sajikan oleh media.

2. Alasan Subyektif Ilmiah

- a. Judul yang diangkat ada relevansinya dengan jurusan penulis yaitu pemikiran politik islam
- b. Lokasi penelitian mudah di jangkau dengan sarana dan biaya yang tidak berlebihan

C. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Mesuji adalah salah satu kabupaten di Provinsi [Lampung](#), [Indonesia](#). Mesuji merupakan kabupaten dengan jarak terjauh dari [Bandar Lampung](#), ibukota [Lampung](#), serta berbatasan langsung dengan [Kabupaten Ogan Komering Ilir](#) Provinsi [Sumatera Selatan](#). Kabupaten ini memisahkan diri dari [kabupaten Tulang Bawang](#) dan diresmikan oleh [Menteri Dalam Negeri Indonesia](#), [Mardiyanto](#), pada [29 Oktober 2008](#).

Sesuai dengan amanah UU No.49 tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten [Mesuji](#), ditetapkan bahwa ibu kota Kabupaten Mesuji adalah kecamatan [Mesuji](#), berdasarkan hasil musyawarah tokoh-tokoh masyarakat ditetapkan bahwa ibukota terletak tepatnya di Kampung Wiralaga Mulya Kecamatan Mesuji. Nama "Wiralaga Mulya" diambil dari penggabungan dua kampung di [Kecamatan Mesuji](#) yaitu Kampung Wiralaga dan Kampung Sidomulya yang juga berdasarkan hasil musyawarah tokoh masyarakat dan para

tetua adat yang ada di Kabupaten Mesuji. Pemilihan ibukota kabupaten di Kecamatan Mesuji merupakan solusi terbaik dalam hal pemerataan kesempatan pembangunan, dalam hal ini Kabupaten Mesuji menggunakan prinsip "Segitiga Emas" yakni Kecamatan Mesuji Sebagai Pusat Pemerintahan, Kecamatan Mesuji Timur sebagai sentra pertanian dan perikanan yang didukung oleh Kecamatan Rawa Jitu Utara, di mana Kecamatan Mesuji Timur sendiri terdapat Kota Terpadu Mandiri dan yang terakhir adalah Kecamatan Simpang Pematang dan Way Serdang yang secara geografis dilalui Jalan Lintas Timur Sumatera dijadikan sentra Perdagangan dan Pengembangan ekonomi. sedangkan Kecamatan Panca Jaya dan Kecamatan Tanjung Raya yang terdapat di ditengah tengah segitiga emas tersebut dengan sendirinya dapat menikmati pembangunan secara langsung dan/atau tidak langsung akibat dari bergerakaknya roda pemerintahan, pertanian serta perdagangan di Kabupaten Mesuji.³

Perkembangan teknologi dalam komunikasi berpengaruh dalam kehidupan manusia baik dalam hal ekonomi, sosial, budaya, dan juga politik. Bidang politik cukup banyak terpengaruh oleh teknologi yang berkembang dikarenakan komunikasi penting dan diperlukan dalam politik sebagai salah satu bagian dari kegiatan politik itu sendiri. Seperti pemberitaan terkait politik yang sering menggunakan media massa yaitu Televisi. Televisi sebagai salah satu teknologi yang sangat berpengaruh bagi masyarakat, karena selain mudah ternyata masyarakat sangat mudah terpengaruh juga terhadap segala pemberitaan yang dikeluarkan oleh Televisi. Seperti berita politik terkait kasus partai PDIP.

³ [www. Sejarah berdiri kabupaten mesuji](http://www.sejarahberdiri.kabupatenmesuji)

Berpijak pada data kompas.com (12/12/2016), sepanjang 2016, sudah ada 10 kepala daerah yang ditetapkan sebagai tersangka. Ditahun 2016 ini adalah tahun terbanyak kepala daerah yang dtersangkakan oleh KPK. KPK mengungkap data bahwa berbasiskan data kader parpol yang tersangkut korupsi versi KPK untuk periode 2005-2013, ditemukan kader Golkar adalah yang paling banyak tersangkut kasus korupsi (40 orang). Sementara, data metro TV pra pileg 2014 menunjukan bahwa PDIP adalah parpol terbanyak dari segi jumlah kader yang kena pidana korupsi (84 orang) Hari ini kita temukan, dari 10 kepala daerah yang dtersangkakan KPK. KPK memukan dari sebanyak 3 orang diantaranya adalah kader PDIP, dan satu kepala daerah yang tidak berafiliasi dengan parpol. Kader-kader yang tersangkut korupsi ini rata-rata adalah pembesar parpol di tingkat daerah pemerintahannya masing-masing. Berikut data kepala daerah yang yang ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK pada tahun 2016. Basisnya afiliasi parpol kepala daerah yang bersangkutan. 1. Bupati Subang, Ojang Sohandi (PDIP) 2. Bupati Tanggamus, Bambang Kurniawan (PDIP) 3. Bupati Nganjuk, Taufiqurrahman (PDIP) 4. Bupati Rokan Hulu, Suparman (Golkar) 5. Bupati Banyuasin, Yan Anton Ferdian (Golkar) 6. Gubernur Sulawesi Tenggara, Nur Alam (PAN) 7. Bupati Buton, Samsu Umar Abdul Samiun (PAN) 8. Bupati Sabu Raijua, Marthen Dira Tome (NASDEM) 9. Wali Kota Madiun, Bambang Irianto (Demokrat) 10. Wali Kota Cimahi, Atty Suharti (non parpol).⁴

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Mesuji menetapkan pasangan calon (Paslon) nomor urut 2, Khamami – Saply yang diusung oleh parai Nasdem,

⁴<http://www.kompasiana.com/fatinadelia/sepanjang-2016-kepala-daerah-kader-pdip-terbanyak-tersangkut-korupsi>

Demokrat, Golkar, Pks, Pkb dan Pan sebagai pemenang Pemilihan Bupati (Pilbup) atas pasangan calon (paslon) nomor urut 1, Febrina – Adam yang di usung parai PDI dan HANURA. Dengan perolehan suara, 28.403 atau 26,9 persen untuk pasangan Febrina Lesisie Tantina- M. Adam Ishak dan pasangan nomor urut 2, Khamami – Saply TH memperoleh 77.038 atau 73, 6 persen.⁵

Keputusan pemenang Pilkada Mesuji ini dilakukan dalam Rapat Pleno Terbuka KPU yang dipimpin Ketuanya Saiful Anwar di salah satu hotel di Tanjung Raya, Rabu (15/3/17). Penetapan tersebut mengacu pada Surat Keputusan KPU Mesuji Nomor: 13/KPTS/KPUKab-08.6807/III/2017 dan Nomor: 8/KPTS/KPU Kab-08.680718 Tentang Penetapan Calon Bupati dan Wakil Bupati Terpilih Kabupaten Mesuji 2017.

Menurut data sementara saya ada ketekaitan antara media massa yang memberitakan kasus korupsi yang dilakukan oleh para kader partai PDIP, dan kekalahan calon bupati dan wakil bupati yakni Febrina-Adam yang juga di usung oleh partai PDIP, sehingga membuat masyarakat mesuji enggan untuk memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati tersebut, lantaran pemberitaan media massa terkait dengan banyaknya kasus korupsi yang menimpa para kader PDIP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah pembritaian media massa berpengaruh terhadap citra partai politik pada masyarakat di Desa Budi Aji?

⁵ www.Kompas.com

E. Tinjauan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh media massa terhadap citra partai politik di Desa Budi Aji.

F. Kegunaan penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh media masa terhadap citra partai politik di Desa Budi Aji.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Media Massa

a. Pengertian Media Massa

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan TV. ⁶ Quail menyatakan bahwa media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat di dayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Media juga dapat menjadi sumber dominan yang dikonsumsi oleh masyarakat untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial baik secara individu maupun kolektif, dimana media menyajikan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.⁷

Pada pengertian lain, media ialah saluran penyampai pesan dalam komunikasi antar manusia. Menurut Mc Luhan media massa adalah perpanjangan alat indera manusia. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang tidak kita alami secara langsung. Media massa bekerja untuk menyampaikan informasi. Untuk khalayak informasi itu dapat membentuk, mempertahankan atau mendefinisikan citra.⁸

⁶ Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002). h.

⁷ Daniel Mc Quail. *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta: Erlangga. 2005). h. 3

⁸ Firsan Nova, *Crisis Public Relations* (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 204

b. Karatristik Media Massa

Media massa sangat luas cakupannya, namun dapat diketahui dengan adanya karakteristik media massa itu sendiri. Karakteristik yaitu ciri-ciri yang dimiliki oleh benda atau siapapun. Media massa memiliki beberapa karakteristik yang menurut para pakar media massa. Media massa bersifat umum. Komunikasi massa yang disampaikan menggunakan media massa bersifat umum dan terbuka untuk semua orang. Dengan kata lain media massa terbuka dan ditujukan kepada masyarakat luas. Begitupula dengan isi yang ada di dalam media massa tersebut juga bersifat umum.⁹

Media massa tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan pribadi. Namun masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai media ekspresi diri melalui bentuk karya tulisan seperti opini, berita, artikel dan lainnya, kemudian media massa bersifat anonim dan heterogen. Anonim adalah orang-orang yang terkait dalam sebuah media massa tidak saling mengenal. Sedangkan heterogen yaitu orang-orang yang menaruh perhatian pada media massa mempunyai keanekaragaman yang terdiri dari penduduk yang tinggal dalam kondisi yang sangat berbeda-beda. Berbeda dalam segi budaya, status sosial dan berada di sebuah lapisan-lapisan masyarakat.¹⁰

Selanjutnya yaitu memiliki komunitas (masyarakat) dalam komunikasi massa, sejumlah orang yang disatukan oleh suatu minat yang sama dan yang mempunyai bentuk tingkah laku yang sama juga terbuka bagi pengaktifan tujuan yang sama pula. Meskipun demikian mereka mempunyai sifat anonim yang berinteraksi secara terbatas, tidak terorganisasikan. Perpaduan antara heterogen dan anonim menjadikan peminat media massa

⁹ Effendi, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti, h. 81

¹⁰ Paryati Sudarman. *Menulis di Media Massa*. (Jogjakarta:Pustaka Pelajar.2008), h. 9

menjadi begitu luas dan besar yang tidak terhalang oleh status sosial, budaya, agama, suku, yang tidak saling mengenal dapat menerima informasi secara umum dan serempak.

Karakteristik berikutnya keserempakan atau bersamaan, menurut effendy, masih berkaitan dengan uraian di atas. Dalam hal ini media massa menyebarkan informasi atau pesan (*message*) secara serempak dan menjalin hubungan dengan para pembacanya. Meskipun masyarakat berada dalam suatu wilayah yang berjauhan dengan jarak dan tempat yang berbeda namun khalayak dapat mendapatkan suatu informasi secara bersamaan.¹¹

Media massa memiliki karakter yang mementingkan isi (*contents*) Berita yang dianggap paling menarik, penting, dan yang dibutuhkan oleh masyarakat luas tentu diutamakan. Setiap hari ada suatu peristiwa dan pers akan menyeleksinya, kemudian mengemas dan menghantarkan untuk khalayak. Meski peristiwa itu berbeda-beda, tidak semua akan dimuat. Melembaga menjadi karakteristik media massa, hal ini dikarenakan media massa merupakan lembaga atau organisasi yang terdiri atas perkumpulan orang-orang, yang digerakkan oleh suatu sistem manajemen, dalam mencapai tujuan tertentu. Orang-orang dalam lembaga media massa terdiri dari direktur, pemimpin redaksi, wartawan, karyawan, dan staf-staf juga yang lainnya. Mereka tertampung dalam suatu wadah yang terikat oleh berbagai peraturan-peraturan tertentu. Hubungan Komunikator dan komunikan bersifat non-pribadi, hal ini dikarenakan komunikan yang anonim dicapai oleh orang-orang yang dikenal hanya dalam peranannya yang bersifat umum sebagai

¹¹ Paryati Sudarman. *Menulis di Media Massa*. (Jogjakarta:Pustaka Pelajar.2008), h. 82

komunikator. Hal ini disebabkan teknologi dari penyebaran yang bersifat massal dan sebagian lagi dikarenakan peranan komunikator yang bersifat umum.¹²

c. Fungsi Media Massa

Pers nasional memiliki fungsi sebagaimana yang tercantum dalam pasal 3 ayat 1 yaitu “pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial. Informasi yang dulunya rahasia, sekarang telah menjadi makanan publik, bahkan saat ini kita bisa mengakses informasi sangat cepat padahal dulunya sangat sulit. Media yang memiliki cakupan sangat luas yaitu seperti, televisi, radio, Koran, majalah, dan internet. Masing-masing media ini memiliki distribusi luas dan mengantarkan informasi yang mudah dijangkau dan diakses oleh publik.

Pada dasarnya media massa mempunyai 4 fungsi, yaitu fungsi edukasi, informasi, hiburan dan pengaruh. Berikut penjelasan masing masing dari fungsi tersebut.

- a. Fungsi edukasi, yaitu media massa berfungsi sebagai agen atau media yang memberikan pendidikan kepada masyarakat, sehingga keberadaan media massa tersebut menjadi bermanfaat karena berperan sebagai pendidik masyarakat. Maka dari pada itu, lewat acara-acaranya, media massa diharapkan memberikan pendidikan kepada masyarakat.
- b. Fungsi informasi, yaitu media massa berperan sebagai pemberi atau penyebar berita kepada masyarakat atau komunikatornya, media elektronik misalnya memberikan informasi lewat acara berita, atau informasi lain yang

¹² Iman Suhirman. *Menjadi Jurnalis Masa Depan*. (Bandung:Dimensi Publisher.2006), h.

dikemas lewat acara ringan, sehingga media massa berperan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.

- c. Fungsi hiburan, yaitu media massa berperan menyajikan hiburan kepada komunikatornya atau dalam hal ini masyarakat luas. Hiburan tersebut misalnya acara musik, komedi dan lain sebagainya.
- d. Fungsi pengaruh, yaitu bahwa media massa berfungsi bagi memberikan pengaruh kepada masyarakat luas lewat acara atau berita yang disajikannya, sehingga dengan adanya media massa diharapkan masyarakat dapat terpengaruh oleh berita yang disajikan. Misalnya ajakan pemerintah untuk mengikuti pemilihan umum, maka diharapkan masyarakat akan terpengaruh dan semakin berpartisipasi untuk mengikuti pemilu.¹³

Begitu pentingnya fungsi media massa, sehingga muncul pendapat adanya kesamaan fungsi media massa dan Al-Qur'an. Dalam buku *Invasi Media Melanda Kehidupan Umat*, ditemukan banyak kesamaan fungsionalis antara Al-Qur'an dengan fungsi media yang jarang diperhatikan oleh umat Islam, yaitu sebagai; sebagai sumber informasi, sebagai sarana edukasi, sebagai sumber hiburan, sebagai alat promosi, sebagai inspirasi gaya hidup, sebagai pengarah opini publik, sebagai rujukan hukum.¹⁴

Media massa menjalankan fungsi untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Melalui media, masyarakat dapat menyetujui atau menolak kebijakan pemerintah. Lewat media pula berbagai inovasi atau pembaharuan bisa dilaksanakan masyarakat. Berbagai keinginan, aspirasi, pendapat, sikap perasaan manusia bisa disebarluaskan melalui pers

¹³. Wiryanto. *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta:Grasindo.2000), h. 11

¹⁴Tohir Bawazir, *Jalan Tengah Demokrasi, anatara Fundamentalisme dan Sekularisme* (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2015) cet.ke1, h.242.

2. Media masa dan masyarakat

Masyarakat mengenal kehidupan politik melalui media massa. Pada era moer media masa semakin mudah di akses melalui inernet hampir semua masyarakat dapat memperbarui informasi mereka terutama kehidupan politik. Media massa terkadang dapat menggantikan agen sosialisasi tradisioal seperti gereja, masjid, tetangga dan teman. Media massa merupakan sarana pengetahuan mum bagi lapisan masyarakat bahkan media masa merupakan sarana pendidikan politik bagi masyarakat. Penggua media masa mempercepat perubhan sosial. Media massa merupakan sarana bagi masyarakat memahami realitas (*virtual rality*) yang di wartakan oeh media masa yang nantinya akan mejadi faktor penyebab yang mempengaruhi sikap dan prilaku masyaakat. Peranan media massa dalam kehidupan poliik negara memiliki peran yang sangat besar.

Membangun image politik atau citra yang baik dalam masyarakat media massa dapat diartikan sebagai suatu langkah yang memiliki peran dan fungsi untuk mengumpulkan sekaligus mendistribusikan informasi dari dan kemasyarakat. Komunikasi politik tidak dapat dilakukan oleh partai politik sendirian, efektivitas komunikasi politik membutuhkan peran serta media massa, karena merekalah salah satu profesi penting yang memiliki perangkat dan kemampuan berkomunikasi yang luas kepada masyarakat. Komunikasi politik kerap kali terjadi secara tidak langsung melalui pemberitaan yang dilakukan oleh media massa.¹⁵

¹⁵ Firmanzah , *Marketing Politik, Anara Pemahaman dan Realitas* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia ; Jakarta 2012), h.265.

Fungsi utama media massa bukanlah untuk memperingatkan, menginstruksikan, dan membuat halayak terengang, tetapi memberitahu. Setelah memberi tahu khalayak, terserah khalayak untuk memanfaatkan sebuah berita. Media massa dalamewartakan kehidupan politik harus bersifat netral tidak menggiring opini publik.

Media massa yang selaluewartakan proses politik yang terjadi di dinamika politik yang terjadi setiap harinya. Mcquail memandang peran media massa terhadap masyarakat ada 6 yaitu sebagai berikut:

- a. Media massa sebagai jendela terhadap peristiwa dan pengalaman
- b. Media massa sebagai cermin yang ada di masyarakat dan di dunia
- c. Media massa sebagai filter dari berbagai isu dan peristiwa yang terjadi
- d. Media massa sebagai petunjuk jalan dan penerjemah terhadap berbagai peristiwa yang terjadi
- e. Media massa sebagai forum mempersentasikan informasi dan ide-ide pada masyarakat
- f. Media massa sebagai partner komunikasi yang interaktif

Selain berfungsi dan berperan dalam memperoleh dan menyebarkan informasi kepada masyarakat secara luas namun media juga memiliki pengaruh dalam kehidupan politik masyarakat terlebih menjelang pemilu, pilkada. Pengaruh media massa dalam kehidupan politik merupakan kajian tersendiri dalam komunikasi politik. media memiliki kemampuan mempengaruhi opini publik dan perilaku masyarakat. Media memiliki peran yang penting dalam menyampaikan program kerja, pesan politik pembentukan image partai atau kandidat. Saking hebatnya pengaruh media massa, sejumlah pihak

memanfaatkannya untuk tujuan yang kurang patut untuk pembunuhan karakter seseorang dan menyebarkan isu-isu untuk menjatuhkan lawan politiknya.

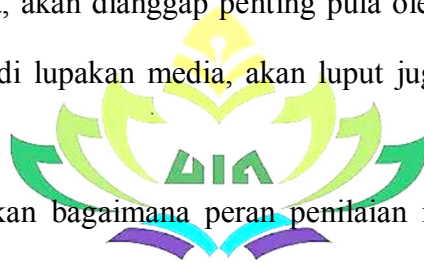
Banyak analisis setuju dengan Cohen yang menulis, “Pers mungkin seringkali tidak berhasil mengatakan kepada orang-orang apa yang perlu dipikirkan, namun keberhasilannya memukau dalam mengatakan kepada para pembacanya tentang apa yang perlu dipikirkan.”¹⁶

3. Terpaan Media

Terpaan media merupakan intensitas dimana khalayak mendapat masukan informasi yang disebabkan oleh media. Terpaan media ini dapat mempengaruhi perubahan sikap seseorang. Tanpa media berkaitan dengan intensitas, ketika khalayak mendapat terpaan dari media secara terus menerus hal yang terjadi adalah bertambahnya pengetahuan dan kemungkinan perubahan persepsi dan sikap. Terpaan media juga dapat di definisikan sebagai penggunaan media, baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan media seperti di jelaskan dalam buku Erdinaya dapat di definisikan bahwa terpaan media berkaitan dengan frekuensi, durasi seberapa banyak dan seberapa sering khalayak mendapatkan informasi dan terkena pesan-pesan dari media. Selain itu juga ada atensi atau ketertarikan yang merupakan ukuran seberapa besar penonton memberikan perhatian dalam sebuah berita yang di usung oleh media massa. Dalam teori agenda setting dapat mendukung bagaimana terpaan media menggiring opini publik.

¹⁶ Martha L. Cottam dkk, *Pengantar Psikologi Politik* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet. ke-1, h. 246.

Teori agenda setting di perkenalkan oleh Maxell Mc Combs dan Donald I Shaw dalam tulisan mereka yang berjudul “*The Agenda Setting Function of Mass Media*” yang telah di terbitkan dalam public Opiniom Quarterly pada tahun 1972.¹⁷ Menurut kedua pakar ini jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Agenda setting menggambarkan pengaruh yang kuat dari media, terutama kemampuannya untuk mengatakan isu apa yang penting dan tidak. Teori agenda setting, meningkatnya nilai penting suatu topik pada media massa menyebabkan meningkatnya nilai penting topik tersebut pada khalayak. Dengan tehnik pemilihan dan penonjolan, media memberikan petunjuk tentang mana isu yang lebih penting. Karena itu, model agenda setting mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan media kepada suatu persoalan dengan perhatian yang diberikan khalayak kepada persoalan itu. Singkatnya apa yang di anggap penting oleh media, akan dianggap penting pula oleh masyarakat. Begitu juga sebaliknya apa yang di lupakan media, akan luput juga dari perhatian dari masyarakat.



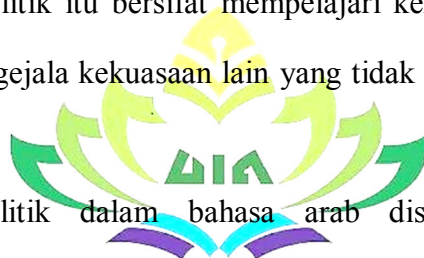
Teori ini menjelaskan bagaimana peran penilaian media terhadap suatu topik atau isu yang diusung oleh media terhadap khalayak. Khalayak akan terpengaruh terhadap penilaian media yang positif atau negatif terhadap suatu objek. Hal tersebut mempengaruhi pemikiran khalayak. Teori ini berkaitan terhadap penelitian pengaruh media massa terhadap citra partai politik.

A. Citra Partai Politik

1. Partai Politik

¹⁷ Hafled Cengara, *Komunikasi Politik*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2009), h. 124

Sebelum beranjak pada pengertian partai politik, maka perlu memahami maksud dari politik itu sendiri. Dari pemahaman yang beragam, maka peneliti melihat politik sebagai kegiatan mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat. Hal-ihwal yang menyangkut kekuasaan dalam masyarakat yakni sifat, hakikat, dasar, proses, ruang lingkup dan hasil-hasil kekuasaan¹⁸ Jadi ilmu politik disimpulkan sebagai yang memusatkan perhatian pada perjuangan untuk memperoleh dan mempertahankan kekuasaan, melaksanakan kekuasaan, mempengaruhi pihak lain, ataupun menentang pelaksanaan kekuasaan. Pandangan fungsionalisme menyatakan bahwa politik merupakan kegiatan para elit politik dalam mempengaruhi pemerintah, membuat dan melaksanakan kebijakan umum (*who gets what, when and how*) diantara para ilmuwan yang menggunakan kacamata pandangan ini adalah *David Easton dan Harold Lasswell*.¹⁹ Sehingga bisa disimpulkan bahwa politik itu bersifat mempelajari kekuasaan, beserta sifat dan tujuan dari gejala-gejala kekuasaan lain yang tidak resmi (elit politik dan lain-lain).



Sedangkan Politik dalam bahasa arab disebut *siyasa*, yang selanjutnya kata ini kemudian diterjemahkan menjadi siasat, atau dalam bahasa inggrisnya disebut *politics*. Politik itu sendiri memang berarti cerdik dan bijaksana, yang dalam pembicaraan sehari-hari kita seakan akan mengartikan sebagai suatu cara yang dipakai untuk mewujudkan tujuan.²⁰ Politik juga diartikan sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan yang berdiri

¹⁸ Ramlan, Surbakti. *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia), 1992, h. 5

¹⁹ Ramlan. Ibid, h. 6

²⁰ Inu Kencana Syafie. *Ilmu Politik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 9

sendiri tetapi juga seni, dikatakan sebagai seni karena berapa banyak kita melihat politikus yang tanpa pendidikan ilmu politik, tetapi mampu berkiat memiliki bakat yang dibawa sejak lahir dari naluri sanubarinya, sehingga dengan kharismatik menjalan kan roda politik praktis.²¹ Menurut Miriam Budiardjo politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu system politik atau Negara yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan system itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu.²²

Partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggotanya mempunyai orientasi nilai dan cita-cita yang sama.²³ Kelompok ini mempunyai bertujuan untuk meraih kekuatan politik dan merebut kedudukan politik. Ada beberapa defenisi partai politik yang diberikan para ilmuwan politik. *Carl Friedrich* memberikan batasan partai politik sebagai kelompok manusia yag terorganisikan secara stabil dengan tujuan untuk merebut atau mempertahankan kekuasaan dalam pemerintahan bagi pemimpin partainya, dan berdasarkan kekuasaan itu akan memberikan kegunaan materiil dan idiil kepada para anggotanya.²⁴

Roger H.Soltau, mengatakan bahwa partai politik adalah sekelompok warga negara yang sedikit banyak terorganisasi, yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik dan yang dengan memanfaatkan kekuasaannya untuk

²¹ Inu Kencana Syafei. *Sistem Politik Indonesia*. (Bandung: Refika Aditama. 2012), h. 7

²² Miriam Budiardjo. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Edisi Revisi. (Jakarta: Gramedia Pustaka. 2008), h. 8

²³ Budiardjo, Mirriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. (Jakarta: PT Gramedia Jakarta. 2000), h. 161

²⁴ Ramlan, Surbakti. *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 1992). h. 116

memilih, bertujuan menguasai pemerintahan dan melaksanakan kebijaksanaan umum mereka.²⁵

Dalam bukunya *Ekonomic Et Societie Marx Weber* memberikan definisi tentang parpol, menurutnya parpol adalah organisasi publik yang bertujuan untuk membawa pemimpinnya berkuasa dan memungkinkan para pendukungnya (politisi) untuk mendapatkan keuntungan dari dukungan tersebut.²⁶

Sigmund Neumann dalam buku karyanya, "*Modern Political Parties*", mendefinisikan Partai politik adalah organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda. Sederhananya, partai politik merupakan perantara yang besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga-lembaga pemerintahan yang resmi.

Menurut *Giovanni Sartori*, partai politik adalah suatu kelompok politik yang mengikuti pemilihan umum dan melalui pemilihan umum itu, mampu menempatkan calonnya untuk menduduki jabata-jabatan publik.²⁷ pengertian yang lebih lengkap di kemukakan oleh *Marx N Hagoapian*, menurutnya partai politik adalah suatu organisasi yang di bentuk untuk

²⁵ Oksidelfa Yanto. Jurnal: *Dinamika Masyarakat (Partai Politik)*. Peran dan Fungsi Partai Politik dalam Tatanan Demokrasi: Antara Harapan dan Kenyataan, 2005, h. 641

²⁶ Firmansyah, *Memahami Partai Politik, Komunikasi Dan Positioning Politik Di Era Demokrasi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 66

²⁷ Budiardjo, Mirriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. (Jakarta: PT Gramedia Jakarta. 2000), h. 405

mempengaruhi bentuk dan karakter kebijaksanaan publik dalam kerangka prinsip-prinsip dan kepentingan ideologi tertentu melalui praktik kekuasaan secara langsung atau partisipasi rakyat dalam pemilihan.²⁸

Menurut *Gabriel A. Almond* parpol adalah organisasi manusia dimana didalamnya terdapat pembagian tugas dan petugas untuk mencapai suatu tujuan, mempunyai ideologi (ideal objective), mempunyai program politik platform, sebagai rencana pelaksanaan atau cara pencapaian tujuan secara lebih pragmatis menurut penahapan jangka dekat sampai jangka panjang serta mempunyai ciri berupa keinginan untuk berkuasa. Dengan demikian, setiap organisasi manusia yang memenuhi kriteria di atas secara material dan substansial dapat dianggap sebagai parpol.²⁹

2. Fungsi Partai Politik

Partai politik di negara demokrasi paling tidak memiliki tujuh fungsi, yaitu sosialisasi politik, rekrutmen politik, partisipasi politik, pemaduan kepentingan, komunikasi politik, pengendalian konflik, dan kontrol politik.

fungsi utama partai politik ialah mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Cara yang digunakan oleh suatu partai politik dalam sistem politik demokrasi untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan ialah ikut serta dalam pemilihan umum, sedangkan cara yang digunakan partai tunggal dalam sistem politik totaliter berupa paksaan fisik dan psikologik oleh

²⁸ Oksidelfa Yanto. Op.cit, h. 642

²⁹ Fanina Farindita, Rekrutmen partai politik terhadap perempuan dalam partai politik dan parlemen suatu studi terhadap DPRD tingkat I di Sumatera Utara. Skripsi tidak untuk diterbitkan. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2010. h. 16

suatu diktatorial kelompok (komunis) maupun oleh diktatorial individu (fasis).³⁰

a. Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik ialah proses pembentukan sikap dan orientasi politik para anggota masyarakat. Melalui proses sosialisasi politik inilah para anggota masyarakat memperoleh sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung dalam masyarakat. Proses ini berlangsung seumur hidup yang di peroleh baik secara sengaja melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal maupun secara tidak sengaja melalui kontak dan pengalaman sehari-hari, baik dalam kehidupan keluarga dan tetangga maupun dalam kehidupan masyarakat.

b. Rekrutmen Politik

Rekrutmen politik ialah seleksi dan pemilihan atau seleksi dan pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya.



c. Partisipasi Politik

Partisipasi politik ialah kegiatan warga negara biasa dalam memengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijaksanaan umum dan dalam ikut menentukan pemimpin pemerintahan. Kegiatan yang dimaksud, antara lain, mengajukan tuntutan, membayar pajak, melaksanakan keputusan, mengajukan kritik dan koreksi atas pelaksanaan suatu kebijakan umum, dan mendukung atau menentang calon pemimpin

³⁰ Ramlan surbakti h, Memahami Ilmu Politik, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h. 149

tertentu, mengajukan alternatif pemimpin, dan memilih wakil rakyat dalam pemilihan umum. Dalam hal ini, partai politik mempunyai fungsi untuk membuka kesempatan, mendorong, dan mengajak para anggota dan anggota masyarakat yang lain untuk menggunakan partai politik sebagai saluran kegiatan memengaruhi proses politik. Jadi, partai politik merupakan wadah partisipasi politik.

d. Pemadu Kepentingan

Fungsi ini merupakan salah satu fungsi utama partai politik sebelum mencari dan mempertahankan kekuasaan. Fungsi ini sangat menonjol dalam sistem politik demokrasi. Karena dalam sistem politik totaliter, kepentingan dianggap seragam, partai politik dalam sistem ini kurang melaksanakan fungsi pemaduan kepentingan. Alternatif kebijakan umum yang diperjuangkan oleh partai tunggal dalam sistem politik totaliter lebih banyak merupakan tafsiran atas ideologi doktriner. Dalam sistem politik demokrasi, ideologi digunakan sebagai cara memandang permasalahan dan perumusan penyelesaian masalah.

e. Komunikasi Politik

Komunikasi politik ialah proses penyampaian informasi mengenai politik dari pemerintah kepada masyarakat dan dari masyarakat kepada pemerintah. Dalam hal ini, partai politik berfungsi sebagai komunikator politik yang tidak hanya menyampaikan segala keputusan dan penjelasan pemerintah kepada masyarakat sebagaimana diperankan oleh partai politik di negara totaliter, tetapi juga menyampaikan aspirasi dan kepentingan berbagai kelompok masyarakat kepada pemerintah. Keduanya dilaksanakan oleh partai-partai politik dalam sistem politik

demokrasi.³¹ Partai politik harus dilihat sebagai entitas yang dibebani kewajiban untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat.³² Dalam melaksanakan fungsi ini, partai politik tidak menyampaikan begitu saja segala informasi dari pemerintah kepada masyarakat atau dari masyarakat kepada pemerintah, tetapi merumuskan sedemikian rupa sehingga penerima informasi (komunikan) dapat dengan mudah memahami dan memanfaatkan. Dengan demikian, segala kebijakan pemerintah yang biasanya dirumuskan dalam bahasa teknis dapat diterjemahkan ke dalam bahasa yang dipahami masyarakat. Sebaliknya, segala aspirasi, keluhan dan tuntutan masyarakat yang biasanya tidak terumuskan dalam bahasa teknis dapat diterjemahkan oleh partai politik ke dalam bahasa yang dapat dipahami oleh pemerintah. Jadi, proses komunikasi politik antara pemerintah dan masyarakat dapat berlangsung secara efektif melalui partai politik.

f. Pengendalian Konflik

Partai politik sebagai salah satu lembaga demokrasi berfungsi untuk mengendalikan konflik melalui cara berdialog dengan pihak-pihak yang berkonflik, menampung dan memadukan pelbagai aspirasi dan kepentingan dari pihak-pihak yang berkonflik dan membawa permasalahan ke dalam musyawarah badan perwakilan rakyat untuk mendapatkan penyelesaian berupa keputusan politik. Untuk mencapai penyelesaian berupa keputusan itu, diperlukan kesediaan berkompromi

³¹ Ramlan surbakti h, Memahami Ilmu Politik, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h. 153

³² Firmanzah, Marketing Politik, (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), h. 7

di antara para wakil rakyat, yang berasal dari partai-partai politik. Apabila partai-partai politik keberatan untuk mengadakan kompromi, partai politik bukannya mengendalikan konflik, melainkan menciptakan konflik dalam masyarakat.

g. Kontrol Politik

Kontrol politik ialah kegiatan untuk menunjukkan kesalahan, kelemahan, dan penyimpangan dalam isi suatu kebijakan atau dalam pelaksanaan kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah. Dalam melakukan suatu kontrol politik atau pengawasan, harus ada tolok ukur yang jelas sehingga kegiatan itu bersifat relatif objektif.

Tolok ukur suatu kontrol politik berupa nilai-nilai politik yang dianggap ideal dan baik (ideologi) yang dijabarkan ke dalam berbagai kebijakan atau peraturan perundang-undangan. Tujuan kontrol politik, adalah meluruskan kebijakan atau pelaksanaan kebijakan yang menyimpang dan memperbaiki yang keliru sehingga kebijakan dan pelaksanaannya sejalan dengan tolok ukur tersebut. Fungsi kontrol ini merupakan salah satu mekanisme politik dalam sistem politik demokrasi untuk memperbaiki dan memperbaharui dirinya secara terus menerus.³³

B. Citra Partai Politik dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Dunia politik tak ubahnya seperti arena bertarung yang sangat membutuhkan strategi jitu dalam pemenangannya. Tidak hanya sekedar politik uang ataupun ideologi yang mampu berperan sebagai *second God* dalam

³³ Ramlan surbakti h, Memahami Ilmu Politik, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h. 154

memenangkan hati rakyat, saat ini rakyat semakin kritis dan sebagian besar tak lagi tertarik pada politik uang ataupun ideologinya. Apapun ideologinya, yang penting apakah mereka mampu membawa bangsa dan Negara untuk mencapai kemajuan atau tidak.³⁴ meskipun tak dapat dipungkiri bahwa masih ada sebagian partai politik yang menggunakan politik uang sebagai strategi pemenangannya. Menurut survey yang dilakukan oleh *Pew Research Center for the People and the Press* terhadap sekitar 200 konsultan politik di seluruh dunia pada tahun 1997 – 1998, ditemukan fakta bahwa kualitas dari pesan-pesan kampanye politik sebuah partai politik dan strategi pencitraan para pemimpin partai politik merupakan faktor utama dalam menentukan kemenangan dalam pemilihan umum, sehingga selain faktor biaya yang mutlak dipersiapkan untuk menggerakkan mesin politik, pencitraan partai politik dan pemimpin partai politik merupakan kunci penentu kemenangan. Secara keseluruhan, partai politik membutuhkan suatu perencanaan setrategis dalam melakukan hubungan dengan masyarakat.³⁵ Melalui pendekatan program kerja sebuah partai politik kepada pemilihnya hanya akan dimengerti oleh publik yang “melek” politik. Bagi publik yang “buta” politik, mereka akan lebih suka melihat citra para pemimpin partai politik. Pengertian citra berkaitan erat dengan suatu penilaian, tanggapan, opini, kepercayaan publik, asosiasi, lembaga dan juga simbol simbol tertentu terhadap bentuk pelayanan, nama perusahaan dan merek suatu produk barang atau jasa yang diberikan oleh publik sebagai khalayak sasaran (*audience*). Dengan demikian, tanggapan dan penilaian

³⁴ Firmanzah, *Marketing Politik*, (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), h. 35

³⁵ . Firmanzah, *Marketing Politik*, (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), h.

publik merupakan unsur penting dalam melakukan penelitian tentang Citra. Citra (*image*) adalah seperangkat keyakinan, ide dan kesan seseorang terhadap suatu obyek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap obyek tersebut akan ditentukan oleh citra obyek yang menampilkan kondisi yang paling baik.

Partai politik akan baik jika memiliki karakteristik dibawah ini: allah swt mengisaratkan hal ini didalam firmanNya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S. Ali Imran:105).³⁶

Imam Al-Qurthubi mendefinisikan kata umat dalam tafsir al-Jami' li Ahkam Al-Quran, sebagai sekumpulan orang yang terikat dam suatu akidah. Tetapi menurutnya, umat dalam surat ali imran ayat 104 ini juga bermakna kelompok karena adanya lafaz minkum diantara kalian), imam Ath-Thabari, seorang faqih dalam tafsir dan fiqh, berkata dalam kitabnya Jami Al- bayan tentang arti ayat ini yakni: (wal takun minkuam) ayuhal mumunun umatan) jama'atun, artinya: hendaknya ada di antaramu (wahai orang-orang beriman) umat (jamaah yang mengajak pada hukum-hukum islam). Al-Qadhi Al-Baydhawi dalam kitabnya, Tafsir al-baidhawi tentang ayat ini menyatakan: lafadz min daam ayat tersebut mempunyai konotasi li at-tab'idh (menunjukkan makna sebagaian).

³⁶ Al-Qur'an dan dan terjemahnya (Bandung, Cv. Penerbit Diponegoro, 2006), h. 50

Karena amar makruf dan nahi munkar merupakan fardhu kifayah. Disamping karena aktifitas tersebut tidak bisa dilakukan oleh setiap orang, ketika orang yang diperintah oleh nash tersebut harus mempunyai sejumlah syarat, yang tidak bisa dipenuhi oleh semua orang. Seperti pengetahuan tentang hukum, tingkat kecakapan, tatacara menunaikannya dan kemampuan melaksanakannya. Perintah tersebut memang menyeru kepada seluruh (umat islam), namun yang diminya mengerjakannya hanya sebagian dari mereka. Itu membuktikan, bahwa perintah tersebut wajib untuk seluruhnya, sehingga ketika mereka meninggalkan pokok kewajiban tersebut, semuanya berdosa. Namun, kewajiban tersebut dinyatakan gugur jika ada sebagian diantara mereka yang mengajarkannya.

Hal ini, imam as-syathibi memberikan penegasan, pada dasarnya mereka (kaum muslim) dituntut untuk menunaikannya secara keseluruhan. Namun, mereka ada yang mampu melaksanakannya secara langsung. Mereka inilah orang-orang berkompeten untuk melaksanakannya. Sedangkan yang lain, meski mereka tidak mampu, tetapi tetap mampu menghadirkan orang-orang yang berkemampuan. Jadi, siapa saja yang mampu menjalankan pemerintahan (wilayah), dia dituntut untuk melaksanakannya. Bagi yang tidak mampu, dituntut melakukan perkara lain, yaitu menghadirkan orang yang mampu untuk melaksanakannya. Kesimpulannya, yang mampu dituntut untuk menjalankan kewajiban tersebut, sementara yang tidak mampu dituntut untuk menghadirkan orang yang mampu. Alasannya, karena orang yang mampu tersebut tidak akan ada, kecuali dengan dihadirkan. Ini merupakan bagian dari *ma la yatimmu al-wajib*

illa bihi, yaitu kewajiban yang bisa dijalankan dengan sempurna dengan adanya perkataan tadi.

Ringkasannya, didalam ayat tersebut disebutkan hendaknya ada diantara kamu segolongan umat, artinya, hendaknya ada sekelompok atau segolongan orang dari kaum muslim (umatun minal muslimin atau jama'atan minal muslimin). Ayat ini menegaskan perintah pada kaum muslim tentang adanya keharusan kelompok atau jama'ah. Yaitu kelompok untuk menjalankan dua fungsi: Pertama, da'wah illal khair (menyeru kepada al-khoir). Dan kedua, amar ma'ruf nahi munkar (memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari perkara yang munkar).

Kata al-khair dalam fase da'wah ilal khair menurut tafsir jalalain berarti al-islam sehingga makna da'wah ilal akhir adalah mendakwahkan atau menyeru manusia kepada islam. Sementara itu, imam ibnu katsir menyebutkan bahwa al-khair adalah mengikuti al-Quran dan as-sunnah. Maksud ayat tersebut, lanjutannya adalah hendaknya ada dari umat ini suatu kelompok yang solid dalam menjalankan tugas tersebut sekalipun juga merupakan kewajiban atas setiap individu umat ini Berdasarkan hal ini, jelas kelompok yang dikehendaki Allah adalah kelompok yang secara penuh berjuang untuk menyerukan islam.

Pada sisi lain, kelompok tersebut berbentuk partai politik. Hal ini dipahami dari fungsi kedua dari kelompok itu, yaitu amar ma'ruf nahi munkar. cakupan amar ma'ruf nahi munkar sangat luas, termasuk didalamnya menyeru para penguasa agar mereka berbuat ma'ruf (melaksanakan syariah islam) dan melarangnya berbuat munkar (menjalankan sesuatu yang bertentangan dengan syariah islam). Bahkan, mengawasi para penguasa dan menyampaikan nasehat

kepadanya merupakan bagian terpenting dari aktifitas amar ma'ruf nahi munkar. padahal aktifitas demikian merupakan aktifitas politik sekaligus merupakan kegiatan politik yang amat penting, yang menjadi cirri utama kegiatan sebuah partai politik. Jadi, ayat tersebut mengisaratkan tentang kewajiban mendirikan partai-partai yang berdasarkan islam. Dengan kata lain, partai politik yang harus ada adalah partai politik yang tegak di atas idiologi (mabda) islam atau partai islam idiologis.

Dunia politik dewasa ini telah mengalami penggeseran yang sangat signifikan dalam kaitannya dengan hubungan antara kontestan politik dan kontituen. Yang mengalami perubahan tidak hanya dalam cara konsistuen melihat dan memandang kontestan, tetapi terlebih lagi ikatan antara partai politik dengan publik. Seiring dengan berhentinya konflik idiologis dunia (seperti yang telah dibahas selama perang dingin, antara idiologi kapitalis dan sosiolis), hal-hal yang terkait dengan idiologipun semakin memudar. Secara langsung maupun tidak langsung, masyarakat tidak lagi terlalu memikirkan idiologi. Apapun idiologinya, yang penting apakah mereka mampu membawa bangsa dan Negara untuk mencapai kemajuan atau tidak. Tentu saja, dengan kemenangan kapitalisme setelah perang dingin, bisa dikatakan bahwa kapitalisme menjadi idiologi satu-satunya yang ada sekarang ini, seperti telah kita bahas diatas` apapun, idiologi kecil-kecilan yang ada di balik suatu partai politik atau kepala kontestan individu, kapitalisme tetap menjadi bungkusnya. Masyarakat cenderung menggantikan ikatan tradisional yaitu idiologi dengan hal-hal yang lebih pragmatis, yaitu

program kerja yang ditawarkan oleh kontestan³⁷ Dan menunggu partai politik mana yang memberikan solusi atas permasalahan bangsa dan Negara³⁸ Publik cenderung melihat apa yang bisa dan apa yang ditawarkan oleh partai politik maupun kontestan dibandingkan dengan perdebatan mengenai ideologi yang ada dibalik suatu partai atau kontestan. Hal ini terlihat nyata sekali dengan semakin membesarnya persentase pemilih yang non partisipan, yaitu para pemilih yang menunggu partai politik mana yang kiranya menawarkan solusi paling baik ketimbang yang lainnya. Partai politik macam itulah yang akan mereka pilih dalam pemilihan umum. seiring dengan semakin terbukanya masyarakat, mereka juga semakin kritis dalam menyikapi permasalahan. Masyarakat melihat bahwa permasalahan bangsa dan Negara yang hadir didepan mereka jauh lebih penting dibandingkan dengan ideologi yang diusung partai. Masalah yang riil dan harus segera di cairkan jawabanya adalah masalah nasional, baik masalah ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, maupun politik. hal yang terpenting yang akan dilihat oleh pemilih adalah kemampuan partai politik dan kontestan individu untuk melaksanakan program kerjanya. Kondisi seperti ini membuat mobilitas pemilih sangat tinggi. Mereka telah kehilangan ikatan ideologi tengeran suatu partai politik tertentu dan lebih melihat kemampuan masing-masing partai. Ketika mereka melihat bahwa suatu partai politik atau kontestan tidak memiliki kemampuan dalam mengkonsepkan dan mengimplentasikan program kerjanya,

³⁷ Fiemanzah, marketing politik, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), h. 36

³⁸ Ibid, h. 37

mereka tidak segan-segan untuk memilih partai politik atau kontestan individu lainnya.³⁹

C. Hubungan Media dengan Politik

Hubungan antara media dengan politisi atau pemerintah sudah berjalan sekian lama, dan hubungan itu tidak bisa di pisahkan antara keduanya, bukan saja karena wartawan membutuhkan para politisi atau pejabat pemerintah sebagai sumber informasi (*maker of news*), tetapi juga para politisi maupun pejabat pemerintah memerlukan media untuk menyampaikan pikiran-pikirannya maupun kebijakan yang mereka ambil untuk kepentingan orang banyak.⁴⁰ Oleh sebab itu, kehadiran media sangat penting dalam kegiatan komunikasi politik. Tidak hanya dalam mendistribusikan pesan, tetapi jauh lebih penting adalah nilai berita yang akan diterima oleh khalayak. Tidak heran jika para wartawan sering tampak bergrobol di depan gedung istana, parlemen kantor kementrian, kantor gubernur atau kantor bupati menunggu kesempatan untuk mewawancarai para politisi atau para pejabat tersebut. Selain dengan cara itu, para politisi atau pejabat sering kali mengundang para wartawan untuk makan malam, berkunjung ke proyek atau dia sendiri yang berkunjung ke kantor redaksi untuk di wawancarai dan di publikasikan.

Meski ada hubungan yang saling membutuhkan antara media dengan politisi, namun hubungan ini kadang menimbulkan gesekan yang kurang harmonis. Oleh karna itu ada yang mengatakan hubungan antara keduanya seperti benci, tapi rindu (*hate and love*), seperti ucapan Sonator Orlando

³⁹ Fiemanzah, marketing politik, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), h. 36

⁴⁰ Cangara, Hafied, Komunikasi Politik (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.128

Marcado bahwa “ *it is clear that media needs politician, as politician needs media. There are inextricably joined together in a “ love hate”relationship* ”.⁴¹

Hubunga antara media dan pemerintah biasanya lebih banyak bersifat negative. Sikap negative inilah yang sering menimbulkan *miscommunicarion* dan *misinformation*. Konsep terakhir yang muncul adalah kriteria penyimpangan (*deviance*), yakni suatu mempunyai nilai berita jika menyimpang dari norma rata-rata, baik yang menyangkut peristiwa, orang, perilaku, dan arah perkembangan. Namun, disisi lain hubungan itu cukup rawan para pekerja media tidak hati-hati menjalankan tugas kewartawanannya secara professional sebab hal itu bisa menimbulkan delik hukum. Ada beberapa factor yang bisa menyeret para pekerja media kedalam delik hukum, antara lain:

1. Arogansi profesi, terutama para pekerja media yang berusia muda
2. Tidak menjaga privasi orang lain.
3. Memandang provesi wartawan sebagai provesi istimewa (merangsang orang myda untuk aktualisasi sendiri)
4. Melakukan malpraktik jurnalistik.
5. SDM yang tidak provisional untuk bisa membedakan mana yang seharusnya diberitakan, dan mana yang seharusnya diberitakan.
6. Melakukan *character assassinal*
7. Mengacaukan masyarakat
8. Menabrak rambu-rambu undang-undang pres dan penyiaran serta etika junarlistik.⁴²

Pres cendrung untuk menyiarkan berita yang tidak rutin, kekacauan, kegagalan yang tidak nyaman bagi pejabat, namun disukai oleh pembaca.

⁴¹ Ibid, h.128

⁴² Ibid, h. 148

Sementara itu pemerintah sendiri mempunyai criteria tentang berita, yaitu dikaitkan dengan keberhasilan, ketertiban, dan pembangunan. Perbedaan persepsi ini merupakan sumber benturan yang selalu terjadi dalam interaksi antara media dan pemerintahan dan sering di manfaatkan oleh pihak lain untuk kepentingan politik. Menurut penasehat publikasi regan, pemerintah yang sukses, mestinya dapat menyusun agenda apa yang harus dilakukan untuk masyarakat, dan bukan media yang harus membuat agenda apa yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk masyarakat.⁴³

D. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁴ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Ada pengaruh media massa terhadap citra partai politik

H_a : Tidak ada pengaruh media massa terhadap citra partai politik



⁴³ Ibid, h. 129

⁴⁴ Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta. Rineka Cipta. 2006), h. 71

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan⁴⁵

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁶ Ada beberapa macam variabel penelitian, namun dalam hal ini penulisan hanya memaparkan dua variabel penulis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas sering disebut juga variabel *prediktor*, *stimulus*, *input*, *antecedent* atau variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (*independent variabel*). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah pengaruh media massa (X).

b. Variabel Terikat

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2009), h. 8

⁴⁶ Arikunto Suharsimi. *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara. 2006), h. 112

Variabel dependent atau variabel terikat sering juga disebut variabel *Criteria, responden output* (hasil). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya *variabel independent* (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu citra partai politik (Y)

B. Definisi Oprasional Variabel

Didalam penelitian disamping mengidentifikasi variable-variabel yang akan dikumpulkan, perlu diberi definisi oprasional, setiap variabel yang sudah diidentifikasi, definisi oprasional variabel berisikan indikator-indikator dari suatu variabel yang memungkinkan penelitian mengumpulkan data yang relevan untuk variabel tersebut.

Penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep tujuannya agar penelitian dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau oprasional alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya adapun definisi oprasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

1. Definisi oprasional variabel pengaruh media massa adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui media yang menyebabkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku manusia, akibat terpaan media. Semakin berkembangnya teknologi media massa dalam menyampaikan informasi dan hiburan, maka manusia tak akan pernah bisa lepas dari pengaruh media massa tersebut. Variabel pengaruh massa dalam penelitian ini menggunakan beberapa

dimensi yaitu frekuensi penggunaan, dan pengetahuan. Variabel ini diukur dengan skala pengukuran 1 sampai dengan 4.

2. Definisi operasional variabel citra partai politik adalah kesan partai politik di mata masyarakat atau publik baik berupa opini positif ataupun negatif tentang baik buruknya partai politik tersebut. Variabel citra partai politik dalam penelitian ini menggunakan dimensi sebagai berikut: aktivitas pemerintah dan anggota legislatif, dan kinerja partai pada masa lampau. Variabel diukur dengan skala pengukuran 1 sampai dengan 4, adapun dimensi yang digunakan adalah tanggapan, dukungan dan tindakan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah masyarakat Desa Budi Aji yang sudah memiliki hak pilih dengan populasi 1.025.⁴⁸



2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁹ dalam penelitian ini metode sampling yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling yakni metode yang digunakan bila

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan R&D*. (Bandung: Alfabet Bandung. 2014), h.117

⁴⁸ Data Desa Budi Aji Monografi 2013

⁴⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2015), cet.ke-26, h.62

populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak *homogeny* dan berstrata secara proposional.⁵⁰ Jadi sample dalam penelitian ini adalah masyarat Desa Budi Aji yang sudah memiliki hak pilih dengan diambil secara berstrata atau berdasarkan tamat pendidikan dengan ketentuan diambil 10% masing-masing pendidikan dengan jumlah populasi 1.025 orang.

Tabel 1
SAMPLE

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	
1	Tamat SD	624	62
2	Tamat SLTP	213	21
3	Tamat SLTA	169	16
4	Tamat Sarjana	19	1
			100

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Budi Aji yang sudah meiliki hak pilihdengan pengambilan sampel 100 Masyarakat dengan jumlah populasi 1025 orang. Penggunaan tehnik ini digunakan karena setiap tamatan pendidikan akan berbeda persepsi atau pilihan, semakin tingginya pendidikan semakin luas wawasannya.



D. Metode Pengumpul Data

Metode pengumpulan data mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel-variabel yang akan diteliti metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupaMetode Kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan penulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisiensi bila peneliti

⁵⁰ *Ibid*, h. 120

tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Untuk itu skor yang dapat diberikan sebagai berikut: penyekoran angket untuk *favourebel*

- | | | | |
|------------------------|-------|-------------------|---|
| a. Sangat setuju | (SS) | nilainya adalah : | 4 |
| b. Setuju | (S) | nilainya adalah : | 3 |
| c. Tidak setuju | (TS) | nilainya adalah : | 2 |
| d. Sangat tidak setuju | (STS) | nilainya dalah : | 1 |

Sedangkan untuk penyekoran skala *unfavourabel*

- | | | | |
|------------------------|-------|-------------------|---|
| a. Sangat setuju | (SS) | nilainya adalah : | 1 |
| b. Setuju | (S) | nilainya adalah : | 2 |
| c. Tidak setuju | (TS) | nilainya adalah : | 3 |
| d. Sangat tidak setuju | (STS) | nilainya dalah : | 4 |



E. Teknik Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasiproduct moment bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap Y. Yang dimaksud pengaruh X terhadap Y yaitu pengaruh media massa terhadap citr partai politik. Sebelum penulis melakukukan analisis korelasi, maka penulis perlu melakukan uji persyaratan instrumen sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Validitas

Validitas adalah uji keabsahan yang ditunjukkan pada konsistensi antara data dengan kenyataan yang sebenarnya.⁵¹ Setiap penelitian selalu dipertanyakan mengenai validitas alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat itu dipakai untuk mengukur sesuai dengan kegunaannya.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel di mana dengan sig 5%. Jika r tabel $< r$ hitung maka valid.⁵² Dalam penelitian ini r tabel diperoleh dari nilai signifikasi yang sebesar 0,05 atau sig 5% dan $n=49$, sehingga nilai r tabel adalah 0,254. Nilai r tabel dapat dilihat pada lampiran.

Dalam melakukan uji validitas ini penulis akan menggunakan metode komputisasi SPSS 16 dengan teknik pengujian dengan rumus *product moment karek person* karena dalam penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan dua variabel. Pengujian dilakukan dengan membagikan 20 pertanyaan terhadap mahasiswa sebelum angket dibagikan terhadap responden untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas.

⁵¹Beni Ahmad Saebani dan Afifudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung. Pustaka Setia. 2012), h. 188

⁵²Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. (Yogyakarta. Pustakabaru press. 2015), h.108

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antar variabel x dan variabel y

n= jumlah sample

ΣX = jumlah skor x

ΣY = jumlah skor y

\overline{XY} = skor rata-rata dari x dan y

Dari hasil penelitian menggunakan teknik *korelasi product moment* dengan uji skala dengan 20 mahasiswa diperoleh hasil $r > 0.444$ maka angket tersebut dapat digunakan karena $r_{xy} > 0.444$. Nilai r tabel dibandingkan dengan hasil output SPSS dapat dilihat dari kolom *Corected item-Total Corelation*. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel, bila hasil r tabel > 0.444 maka data tersebut valid, sedangkan apabila $r < 0.444$ maka pertanyaan tersebut harus diganti dan diperbaiki. Untuk variabel lembaga survei di dapat hasil seperti di bawah ini:

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	62.1000	101.989	.042	.890
VAR00002	62.2000	98.063	.250	.887
VAR00003	62.0000	97.263	.485	.881
VAR00004	62.1000	97.568	.519	.881
VAR00005	62.0500	98.471	.393	.883
VAR00006	62.4500	95.839	.304	.886
VAR00007	62.0500	95.629	.338	.885
VAR00008	62.4000	93.516	.436	.882
VAR00009	62.5500	92.366	.541	.878
VAR00010	62.3000	88.116	.732	.872

VAR00011	62.4500	87.418	.654	.874
VAR00012	62.2500	90.513	.709	.873
VAR00013	62.0500	89.208	.664	.874
VAR00014	62.1500	90.450	.621	.876
VAR00015	61.9000	93.253	.521	.879
VAR00016	62.0000	88.842	.604	.876
VAR00017	61.9000	88.516	.676	.873
VAR00018	62.2000	93.221	.515	.879
VAR00019	62.2500	99.461	.173	.888
VAR00020	61.8000	98.168	.358	.883
VAR00021	61.8500	92.029	.643	.876

Dari hasil diatas angka yang kurang dari $r < \text{tabel}$ adalah, nomer 1,2,5,6,7, 8, 19, maka pertanyaan kelima nomer tersebut harus di perbaiki atau diganti.

Kemudian uji validitas untuk varibel perilaku pemilih diperoleh hasil seperti di bawah ini :

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	52.9500	63.524	.306	.867
VAR00002	53.1000	62.200	.374	.866
VAR00003	53.0000	58.632	.544	.860
VAR00004	53.2000	66.379	-.070	.884
VAR00005	52.7000	57.905	.803	.852
VAR00006	52.6000	56.674	.927	.848
VAR00007	52.6500	57.713	.878	.851
VAR00008	52.7500	56.408	.922	.848
VAR00009	53.1500	72.766	-.466	.901
VAR00010	52.7500	58.934	.582	.858
VAR00011	52.6500	57.082	.740	.852
VAR00012	52.9000	65.989	-.042	.883
VAR00013	52.8000	56.589	.651	.855
VAR00014	52.6500	56.239	.745	.851
VAR00015	52.6000	60.568	.400	.865
VAR00016	52.6000	56.568	.830	.850
VAR00017	53.5000	66.263	-.057	.881
VAR00018	52.6500	56.450	.668	.854
VAR00019	52.5000	55.842	.912	.847
VAR00020	52.7000	59.484	.555	.860

Hasil di atas dapat dilihat nilai r tabel < 0.444 adalah nomor, 1,2, 12,15,17. Dari ke-20 pertanyaan tersebut maka harus diganti atau perlu diperbaiki.

b. Reliabilitas.

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Alat pengukur didasarkan pada perbandingan atau komparasi antara hasil-hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang pada sejumlah subyek yang sama.⁵³ Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*.

Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Note:

α = koefisien reliabilitas alpha cronbach

K = Jumlah Item Pertanyaan Yang Diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah variasi skor item

$SX^2 = V^2$ (sel²)

Penghitungan reliabilitas dengan rumus di atas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)

⁵³Usman Rianse dan Abdi, *Op.cit*, hal. 169-170

Uji reliabilitas dilakukan dengan membagikan angket terhadap 20 mahasiswa sebelum di bagikan terhadap responden. Hasil yang diperoleh dari hasil uji coba dengan rumus Alpha Cronbach menggunakan aplikasi SPSS 16 diperoleh hasil seperti dibawah ini:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	21

Untuk variabel perilaku pemilih diperoleh Alpha Cronbach sebesar 0.885, artinya angket cukup reliabel. Suatu alat tes dikatakan baik bila nilai Alpha Cronbachnya >0.60 . Sedangkan untuk variabel Y di peroleh data seperti dibawah ini:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	20

Nilai Alpha Cronbach untuk variabel perilaku pemilih yaitu 0,869, artinya angket tersebut bisa digunakan karena nilai Alpha Cronbachnya >0.60 .



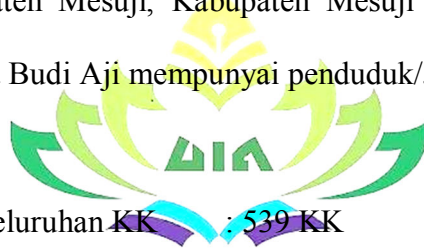
BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada awalnya Desa Budi Aji merupakan wilayah yang dikelola oleh Departemen Transmigrasi, asal mula penduduk dari perpindahan Trasmigrasi lokal pada tahun 1982 dari daerah asal Lampung Utara, Selatan, Tengah, dan trs sisipan pribumi Mesuji.

Desa Budi Aji mulai berdiri secara administratif pada tahun 1984 masih merupakan wilayah Lampung Utara (Kota Bumi). Pada tahun 1991 Kampung Budi Aji masuk dalam kecamatan Simpang Pematang.pada Tahun 1997 telah berdiri Kabupaten Tulang Bawang. Pada tahun 2008 Kabupaten Tulang Bawang terpecah menjadi tiaga Kabupaten, 1. Kabupaten Tulang Bawang, 2. Tulanag Bawang Barat. 3. Kabupaten Mesuji, Kabupaten Mesuji mempunyai Wilayah Seluas : 2.184 km² . Desa Budi Aji mempunyai penduduk/Jiwa/ Luas Wil :697,5 Ha



- Dengan jumlah keseluruhan KK : 539 KK
- Dengan jumlah jiwa : 1.719 Jiwa
- Dengan luas wilayah :697,5 Ha

Dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Adi Mulyo
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Simpang Pematang
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Margo Rahayu
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Aji Jaya

Sebutan Desa Budi Aji telah mengalami Tiga kali perubahan dari Desa kemudian menjadi Kampung sejak bergulirnya waktu dan pergantian Pimpinan Kepala daerah. Kabupaten Mesuji Bapak H. KHAMAMIK.S.H Kepala Kampung di Kembalikan menjadi Kepala Desa. sampai sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 2
DAFTAR NAMA LURAH

	NAMA	MASA JAB ATA N	KETERANG AN
	Sangidi	1982-1986	Persiapan
	Sunaryo	1986-2006	Definitif
	Tumiran	2006-2007	PJ
	M. Nijar	2007-2008	PJ
	Kasino	2008-2010	Definitif
	Suradi	2010-2011	PJ
	Sujito	2011- Sekarang	Definitif

Tabel 3
DAFTAR NAMA RW

	Rk/Rw	Nama	Jumlah penduduk	Luas wilayah (ha)
	RW I	Ahmad Siswanto	260 Jiwa	56 Ha
	RW II	Heri Listia Ningsih	401 Jiwa	299,5 Ha
	RW III	Ihwan Taufiq	280 Jiwa	39 Ha
	RW IV	Eka Rahma Wati	313 Jiwa	57,5 Ha
	RW V	Hasan Riyadi	352 Jiwa	245,5 Ha

Kepemimpinan SUJITO dengan susunan perangkat Desa sebagai berikut :

1. Sujito : Kepala Desa
2. Nurul Hidayat : Sekretari Desa
3. Puji Astutik : Kasi Pemerintahan
4. Nurul Iksan : Kasi Pelayanan
5. Eko Prastiyo : Kasi Pemberdaya

6. Mistahul Jannah : Kaur Keuangan/ Bendahara Desa
7. Ahmad Siswanto : Ketua RW I
8. Heri Listia Ningsih : Ketua RW II
9. Ihwan Taufiq : Ketua RW III
10. Eka Rahmawati : Ketua RW IV
11. Hasan Riyadi : Ketua RW V

Tabel 4
DATA PENDUDUK MENURUT UMUR DESA BUDI AJI
KECAMATAN SIMPANG PEMATANG
KABUPATEN MESUJI
TAHUN 2017

DATA UMUM DESA

No	Kelompok Umur	Jumlah penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah (L+P)
	2	3	4	5
	0-5	10	10	20
	6-10	82	82	164
	11-15	71	78	129
	16-20	78	73	151
	21-25	86	76	162
	26-30	79	90	132
	31-35	72	55	127
	36-40	74	63	137
	41-45	56	52	108
	46-50	57	58	115
	51-55	44	46	90
	56-60	40	35	75
	61-65	23	31	54
	66-70	23	14	37
	71-75	7	3	9
	75+	0	4	4
	JUMLAH	8	83	1.71 9

Tabel 5
DATA PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN

JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
Paud	10
TK	40
Tamat SD / Sederajat	724
Tamat SLTP/ Sederajat	213
Tamat SLTA / Sederajat	169
Tamat Sarjana	19



Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dari tanggal 29-03 Oktober, dengan jumlah subyek 100 masyarakat Desa Budi Aji. Pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Skala

Tujuan dari ujicoba skala pengaruh media massa dan citra partai politik adalah untuk mengetahui apakah item-item skala sudah layak ataukah belum. item-item pada skala dinyatakan layak bila memenuhi standar validitas dan reabilitas yang ditetapkan. Tujuan lainnya adalah untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya. Skala yang telah diisi oleh subyek merupakan data uji coba yang kemudian dilakukan analisis validitas dan reabilitas skala dengan menggunakan *program SPSS. 16 for Windows*.

2. Uji Validitas Angket

Validitas merupakan suatu alat ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur cukup akurat, stabil dan konsisten dalam mengukur keinginan apa yang ingin diukur. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa untuk mengukur validitas angket digunakan teknik *korelasi product moment*.

Angket yang akan diujikan sebanyak 21 aitem variabel pengaruh media massa, dan 20 aitem variabel citra partai politik.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.890	21

Tabel 6
Uji Validitas Skala Media Massa

	Faktor	Item se mu la		Item valid	Koefesien Korelasi Item-total
	Frekuensi pengguna an	14	2	13 (1-14)	0,239-0,737
	Pengetahuan			7 (15-21)	0,408-0,621
	Total	21	3	19	0,239-0,737

Sumber: diolah dari analisis data

Dari hasil output diatas, maka kita dapat mengetahui bahwa reabilitas sekala media massa yang disusun adalah 0,890 yang berari bahwa sekala cukup reliable. Suatu alat tes bisa dikatakan baik jika alpha cronbachnya $>0,60$. Nilai alpha cronbach sebesar 0,890 mengindikasikan bahwa ada beberapa responden yang tidak konsisten dalam menjawab dan harus dihilangkan. Perhitungan angket publikasi lembaga survei menggunakan teknik korelasi product moment pada taraf signifikansi 5%

Melihat aitem mana yang tidak konsisten dalam menggambarkan respon subjek, maka kita daapat melihatnya dari kolom *Corrected Item-total Correlation*. Bandingkan dengan r hitung, jika r hitung $>r$ table, maka item

tersebut dapat diterima atau valid. Dalam hal ini r table adalah sebesar 0.195. untuk hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran C.

Kasus diatas, nilai r hitungnya $< r$ table 0.195 adalah aitem nomer 4, 5, dan 19 maka kita dapat menghilangkan aitem tersebut. Setelah dihilangkan maka nilai alpha cronbachnya menjadi 0.901, adapun yang valid bergerak 0,239 sampai dengan 0,737. Untuk perhitungan lebih lanjutnya dapat dilihat dilampiran C.

Untuk pengujian skala citra partai dalam pengujian validitas reliabilitas seperti dibawah ini.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	20

Tabel.7
Uji Validitas Skala Citra Partai

	Faktor	Item sem ula	Item gug ur	Item vali d	Koefesien Korelasi Item-total
	Aktifitas pemerintah dan anggota legislatif	17	3	14	0,197-0,801
	Kinerja partai pada masa lampau	3	0	3	0,397-0,506
	Total	20	3	17	0,197-0,801

Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS, nilai alpha cronbach pada skala citra partai politik yaitu 0.815 itu artinya bahwa skala cukup reliable. Dalam kasus diatas yang nilai r hitungnya kurang dari r table yaitu item nomer

4,12 dan 17. Maka tiga aitem tersebut gugur atau harus dihilangkan. Sementara item yang lain dapat diterima atau valid.

Aitem yang gugur maka nilai alpha cronbachnya menjadi 0.861, adapun koefisien item valid bergerak sampai 0.197 sampai dengan 0.801. adapun lebih jelasnya dapat dilihat dilampiran D.

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Budi Aji subjek diambil menggunakan teknik *Disportionate Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan subyek berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, yaitu berdasarkan pendidikan masing-masing, sehingga diperoleh hasil 100 atau 10% dari jumlah total 1025 masyarakat Desa Budi Aji yang sudah memiliki hak pilih, item dalam penelitian ini adalah pengaruh media massa dan citra partai politik yang disusun oleh penulis dan telah memenuhi kaidah validitas dan reabilitas.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden perlu disajikan dalam penelitian ini guna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 3 jenis, yaitu:

Table 8
Karateristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Total
Laki-Laki	Perempuan	
64	36	100

Table 9
Karateristik Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan			Total
Petani	Wiraswasta	Pns	
74	25	1	100

Table 10
Karateristik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
SD			
SLTP			
SLTA			
Universitas			

2. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikan lebih besar dari 0,05. Uji normalitas dilakukan dengan uji *one sample kolmogrov-smirnov test* dalam aplikasi SPSS, normalitas sekala dapat dilihat dari koefisien *kolmogorov-smirnov z*. berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS untuk ke dua variabel dalam penelitian ini yakni variabel pengaruh media massa dan citra partai politik

Tabel. 11

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001	VAR00002
N		100	100
Normal Parameters ^a	Mean	54.2600	46.0900
	Std. Deviation	10.72863	6.80923
Most Extreme Differences	Absolute	.191	.095
	Positive	.108	.095
	Negative	-.191	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.908	.954
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.322

a. Test distribution is Normal.

3. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) lebih dari 0,05



Tabel. 12
Uji Linieritas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00002 *	Between (Combined)	1187.708	21	56.558	1.297	.204
VAR00001	Groups	5.210	1	5.210	.119	.731
	Linearity					
	Deviation from Linearity	1182.498	20	59.125	1.355	.172
	Within Groups	3402.482	78	43.622		
	Total	4590.190	99			

Berdasarkan nilai signifikansi dari output di atas diperoleh nilai signifikansi : 172 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier

scara signifikasi antara variabel Pengaruh Media Massa(X) Sikap Politik Mahasiswa (Y)

4. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk menguji hubungan antara variabel publikasi lembaga survei dengan variabel perilaku pemilih yaitu menggunakan teknik *korelasi product moment*, dengan aplikasi SPSS Windows 16, maka dapat di peroleh hasil seperti dibawah ini:

Tabel. 13
Uji Hipotesis

Correlations		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.034
	Sig. (2-tailed)		.739
	N	100	100
VAR00002	Pearson Correlation	.034	1
	Sig. (2-tailed)	.739	
	N	100	100

Berdasarkan perihitungan diatas diperoleh hasil $r_{xy} = 034$ dengan signifikan= 739 dengan ($P < 0.05$), signifikan atau ada hubungan. Artinya ada hubungan antara media massa dengan citra partai atau ada pengaruh media massa dengan citra partai. Berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Budi Aji mendapatkan hasil yaitu ada pengaruh media massa terhadap citra partai politik. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan korelasi product momen diperoleh hasil $r_{xy} = 034$ dengan signifikan= 739 dengan ($P < 0.05$), signifikan atau ada hubungan. yang artinya terdapat ada hubungan scara signifikasi antara variabel pengaruh media massa(X) terhadap citra partai politik (Y) bawasanya media massa mepengaruhi masyarakat hasil inisesuai dengan salah satu fungsi media massa, fungsi

pengaruh, yaitu bahwa media massa berfungsi sebagai memberikan pengaruh kepada masyarakat luas lewat acara atau berita yang disajikannya.

Pemahaman masyarakat mengenai partai politik melalui media massa dapat mempengaruhi pendapat mereka terhadap partai politik dalam menentukan hak pilihnya, yang seharusnya media sebagai sumber pengetahuan malah menjadi sumber rujukan masyarakat dalam menentukan hak pilihnya, dimana media yang memiliki kekuatan dalam membentuk opini publik yang bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat Desa Budi Aji. Pengaruh yang diterbitkan melalui media massa berupa berita-berita yang belum tentu kebenarannya yang dapat mengubah pemilih untuk mengikuti citra partai tersebut, karena media adalah sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat Desa Budi Aji, sehingga masyarakat Desa Budi Aji terpengaruh oleh berita-berita yang diterbitkan oleh media tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori agenda setting yang diperkenalkan oleh Maxell Mc Combs dan Donald I Shaw dalam tulisan mereka yang berjudul "*The Agenda Setting Function of Mass Media*" yang telah diterbitkan dalam *Public Opinion Quarterly* pada tahun 1972.⁵⁴ Menurut kedua pakar ini jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Agenda setting menggambarkan pengaruh yang kuat dari media, terutama kemampuannya untuk mengatakan isu apa yang penting dan tidak.

Teori ini menjelaskan bagaimana peran penilaian media terhadap suatu topik atau isu yang diusung oleh media terhadap khalayak. Khalayak akan terpengaruh terhadap penilaian media yang positif atau negatif terhadap suatu

⁵⁴ Hafled Cengara, *Komunikasi Politik*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2009), h.124

objek, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pemikiran khalayak atau masyarakat yang di terpa oleh media.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan hasil pengolahan dan analisis data menggunakan teknik korelasi product moment dalam penelitian tentang pengaruh media massa terhadap citra partai politik di Desa Budi Aji dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara media massa dengan citra partai politik di Desa Budi Aji. Pengaruh yang diterbitkan melalui media massa dapat mengubah pemilih untuk mengikuti citra partai politik tersebut, dimana media adalah sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pemikiran masyarakat Desa Budi Aji.

B. Saran

1. Media massa seharusnya dalam menyebar luaskan informasi politik baik calon maupun tentang pengetahuan politik yang lain harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tanpa ada yang di tutupi atau di sembunyikan, karena media adalah salah satu sumber informasi atau sumber pengetahuan bagi masyarakat.
2. Masyarakat dalam menerima setiap informasi harus memperhatikan setiap informasi yang dipublikasikan oleh media massa, dan jangan mudah terpengaruh dan mengikuti berita-berita yang belum jelas kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bawazir, Tohir *Jalan Tengah Demokrasi, anantara Fundamentalisme dan Sekularisme* (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2015) cet.ke1 h.240-242.
- Budiardjo, Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2007.
- _____. Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2008
- _____. Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta. 2000
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002
- Cengara, Hafied, *Komunikasi Politik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Daniel, Mc, Quail. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga. 2005
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Firmansyah. *Memahami Partai Politik, Komunikasi Dan Positioning Politik Di Era Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008
- Fanina Farindita. *Rekrutmen partai politik terhadap perempuan dalam partai politik dan parlemen suatu studi terhadap DPRD tingkat I di Sumatera Utara*.
- Firsan, Noval, *Crisis Public Relations*, Jakarta: Grasindo, 2009
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Undip, 2001.
- Indianto, Nur dan Supomo, Bambang, *Motodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Irawan, Prastya, *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta: Setiawan Pers, 1999
- Narbuko, Cholid dan Supomo Bambang, *Motodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

Onong Uchjana.Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti. 1993

Rachman, Maman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, Semarang: IKIP Semarang, 1999.

Singarimbun, Masri dan Efendi Sofyan, *Metodologi Penelitian Riset Sosial*, Bandung: Alumni, 1995.

Sudarman, Paryati. *Menulis di Media Massa*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 2008

Suhirman, Iman. *Menjadi Jurnalis Masa Depan*. Bandung: Dimensi Publisher.2006

Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.1992

Kencana, Ibnu, Syafiie. *Ilmu Politik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010

_____Kencana, Ibnu, Syafei. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: Refika Aditama. 2012

Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.1992

_____Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010

Wiryanto.*Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.2000

Jurnal: Oksidelfa Yanto. *Dinamika Masyarakat (Partai Politik). Peran dan Fungsi Partai Politik dalam Tataatan Demokrasi: Antara Harapan dan Kenyataan*. 2005

Skripsi. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. 2010

<http://www.kompasiana.com/nur.armanila22//pengertian-mediamaassa>

<http://www.kompasiana.com/fatinadelia/sepanjang-2016-kepala-daerah-kader-pdip-terbanyak-tersangkaut-korupsi>

www.kompas.com

LAMPIRAN



Lampiran A

A. Identitas Responden

1. Nama : _____
2. Jenis kelamin : _____ 1. Laki-laki 2. Perempuan
3. Pekerjaan : _____

Berilah tanda ceklist (√) atau sebutkan media massa yang saudara baca atau didengar.

a. Media massa :

1. Televisi :
2. Online :
3. Radio :

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner:

Bapak ibu yang terhormat,

Pada bagian ini terdapat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan pengaruh media massa dan citra partai politik, saudara diminta untuk mengatakan sikap saudara yang saudara rasakan dan paling cocok dengan diri saudara dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu jawaban dari pilihan.

yaitu:

Pernyataan pengaruh media massa

- TP : Tidak Pernah
- P : Pernah
- S : Sering

SS : Sangat Sering

Pernyataan Sikap Politik Mahasiswa

SS : Sangat Setuju


S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Apabila saudara ingin mengganti jawaban, lingkarilah tanda checklist yang dianggap tidak sesuai, kemudian berilah tanda checklist pada jawaban yang saudara anggap lebih sesuai. Jawaban saudara akan saya jamin kerahasiannya, Setiap satu pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja. Mohon diisi yang sebenar-benarnya demi diperoleh data penelitian yang obyektif dan kerjakan seluruh pernyataan tanpa ada yang dilewati atas bantuan saudara diucapkan terimakasih.

1. Pengaruh Median Massa



	Anda mendengarkan berita di radio				
	Anda memilih berita politik untuk di dengar dahulu				
	Mendengarkan radio pada bagian politik				
	Anda selalu mendengar perkembangan politik di radio				
	Mendengarkan berita di radio mengenai partai politik				
	Anda melihat berita di televise				
	Anda memilih berita politik untuk di lihat dahulu				
	Melihat berita di teevisi pada				

	bagian politik				
	Anda selalu melihat perkembangan politik di televisi				
	Melihat berita di televisi mengenai partai politik				
	Anda membaca berita online				
	Anda memilih berita politik untuk di baca dahulu				
	Membaca berita online seputar politik				
	Anda pernah membaca mengenai partai politik di berita online				
	Anda tahu tentang partai politik				
	Anda tahu partai politik di pubikasikan di media				
	Hasil media memotivasi anda untuk memilih				
	Pilihan anda akan mengikuti berita politik yang di publikasikan di media				
	Hasil citra partai politik berpengaruh terhadap pilihan anda				
	Anda percaya dengan hasil citra yang dilakukan oleh media				
	Pilihan anda akan berubah apabila ada partai yang di anggap baik oleh media				

2. Citra Partai

	PERNYATAAN				
	PDIP adalah partai yang mampu mengatasi susahny bahan pokok				
	PDI berkuasa harga beras murah				
	Menurut saya semenjak PDI berkuasa ekonomi Indonesia membaik karena				

	pemerintah selalu bekerja sama dengan pihak asing				
	PDIP berkuasa selalu melakukan import bahan pokok dari Negara lain akan mengakibatkan perekonomian indonesia lemah				
	PDIP adalah partai yang mampu mengatasi kemiskinan di Indonesia				
	PDI berkuasa memberikan bantuan langsung tunai (BLT) untuk menanggulangi kemiskinan				
	PDIP berkuasa tingkat kemiskinan berkurang				
	PDI adalah partai yang mampu mengatasi pengangguran				
	Menurut saya PDI berkuasa lapangan pekerjaan sangat susah di dapat sehingga banyak masyarakat yang pengangguran				
	PDIP adalah partai yang mampu menurunkan tingkat pengangguran dengan menciptakan 10 juta lapangan pekerjaan				
	PDIP berkuasa biaya berobat murah				
	Menurut saya PDI berkuasa Pelayanan kesehatan buruk bagi pengguna BPJS				
	PDI berkuasa layanan kesehatan gratis dengan kartu indonesia sehat				
	PDIP berkuasa pembangunan merata				
	Menurut saya PDI berkuasa Pembangunan jalan tol dilakukan untuk memudahkan masyarakat sampai tujuan				
	PDIP berkuasa listrik masuk desa-desa				

	Saya akan menolak kekuasaan PDI menyebabkan harga jual pertanian masyarakat menurun				
	Menurut saya PDI berkuasa dapat mewujudkan pendidikan bagi seluruh warga negara melalui kartu indonesia pintar				
	PDI berkuasa dapat mensejahterakan masyarakat dengan mengolaksikan dana desa rata- rata 1,4 miliar				
	PDI berkuasa visa bebas diberlakukan ke Indonesia untuk meningkatkan perekonomian Indonesia				



